



FITRI TUSTININGSIH & KUNTORO

Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Argumentasi

RESUME: Berpikir kritis dan penguasaan kosakata merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan menulis teks argumentasi. Tingkat kemampuan menulis teks argumentasi pada siswa belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Selain itu, penguasaan kosakata siswa yang masih kurang disebabkan kurangnya kemampuan siswa dalam mengartikan kata-kata. Penelitian ini bersifat korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan Acak Sederhana, dengan jumlah sampel yang digunakan 32 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan tes. Uji instrumen dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan positif antara Kemampuan Berpikir Kritis dengan Kemampuan Menulis Teks Argumentasi pada siswa kelas VIII-C SMP (Sekolah Menengah Pertama) Negeri 9 Purwokerto di Jawa Tengah, Indonesia adalah positif dan signifikan. Hubungan yang positif dan signifikan juga nampak antara Penguasaan Kosakata (X2) dengan Kemampuan Menulis Teks Argumentasi (Y). Untuk mengetahui signifikansi korelasi antara Kemampuan Berpikir Kritis (X1) dan Penguasaan Kosakata (X2) dengan Kemampuan Berpikir Kritis (Y), berdasarkan analisis Korelasi Product Moment adalah sebesar 0.729, sehingga jelas hubungannya bersifat positif dan signifikan.

KATA KUNCI: Kemampuan Menulis Teks Argumentasi; Berpikir Kritis; Penguasaan Kosakata.

ABSTRACT: "The Relationship between Critical Thinking Ability and Vocabulary Mastery towards the Ability to Write the Arguments". Critical thinking and vocabulary mastery are factors that can affect the ability to write the argumentation texts. The level of ability to write argumentation text of students have not shown satisfactory results. In addition, the students' lack of vocabulary mastery is due to the lack of students' ability to interpret words. This is a correlational research with a quantitative approach. The sampling technique was simple randomized, with a sample size of 32 students. Data collection techniques using observation, documentation, and tests. The instrument test was carried out by using the validity test and the reliability test. The data analysis used was descriptive and statistical analysis. The results showed that there is a positive and significance relationship between Critical Thinking Ability and the Ability to Write Argumentation Text in class VIII-C Public SMP (Junior High School) 9 Purwokerto in Central Java, Indonesia. A positive and significant relationship seems also between Vocabulary Mastery (X2) and the Ability to Write Argumentation Text (Y). To find out the significance of the correlation between Critical Thinking Ability (X1) and Vocabulary Mastery (X2) with Critical Thinking Ability (Y), based on the Product Moment Correlation analysis of 0.729, so that the relationship is positive and significant.

KEY WORD: Ability to Write the Argumentation Text; Critical Thinking; Vocabulary Mastery.

About the Authors: Fitri Tustiningsih adalah Lulusan Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia PPs UMP (Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Purwokerto), Jawa Tengah, Indonesia. Dr. Kuntoro adalah Dosen pada Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia PPs UMP di Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia. Alamat emel: fitritustiningsih8@gmail.com dan kuntorosutaryo@gmail.com

Suggested Citation: Tustiningsih, Fitri & Kuntoro. (2020). "Hubungan Kemampuan Berpikir Kritis dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Argumentasi" in *SOSIOHUMANIKA: Jurnal Pendidikan Sains Sosial dan Kemanusiaan*, Volume 13(2), November, pp.159-182. Bandung and Banda Aceh, Indonesia: Minda Masagi Press owned by ASPENSI and FISIP UNSYIAH, with ISSN 1979-0112 (print) and ISSN 2622-6855 (online).

Article Timeline: Accepted (September 30, 2020); Revised (October 30, 2020); and Published (November 30, 2020).

PENDAHULUAN

Sesuai dengan Kurikulum 2013 Revisi, SMP (Sekolah Menengah Pertama) Negeri 9 Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia, dan di Sekolah Tingkat Menengah lainnya, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, apakah secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Bahasa Indonesia (*cf* Suryaman, 2009; Sudarsana & Bastiano, 2010; dan Afriani, Atmazaki & Abdurrahman, 2017).

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra, yang meliputi aspek: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan menulis argumentasi merupakan bagian dari pengajaran Bahasa Indonesia dalam KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) di SMP. Dijelaskan bahwa tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien.

Berpikir kritis harus ditanamkan sejak dini, karena dengan berpikir kritis, seseorang dapat memperoleh banyak ilmu dan wawasan serta kosakata yang baik. Orang yang berpikir kritis adalah mereka yang memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang semakin meningkatkan kecerdasannya, sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup di masa mendatang.

Hal yang penting diperhatikan dalam berpikir kritis ialah kemampuan memahami makna pembicaraan atau kosakata secara menyeluruh, baik secara lisan maupun tulisan; menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual; serta kematangan emosional dan sosial. Esensi bahasa adalah berkomunikasi. Bahasa saat ini merupakan sesuatu yang dianggap penting keberadaannya dan peranannya. Bahasa merupakan alat komunikasi yang bisa dinikmati oleh semua makhluk di belahan bumi ini. Karena dengan bahasa, kita mengetahui berbagai macam informasi.

Adapun faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir dan pemahaman seseorang yang mempengaruhi proses berpikir kritis adalah: faktor fisiologis; faktor intelektual; faktor lingkungan; dan faktor psikologis, seperti motivasi, minat dan kematangan sosial, ekonomi, serta penyesuaian diri. Sesuai dengan pendapat B. Bloom (1956); J. Piaget (2001); dan sarjana lainnya, bahwa dalam pemahaman, interpretasi, dan asimilasi merupakan dimensi hierarkis kognitif. Namun, semua aspek kognisi tersebut bersumber dari aspek afektif,

seperti minat, rasa percaya diri, pengontrolan perasaan negatif, serta penundaan dan kemauan untuk mengambil risiko. Dengan demikian, minat memiliki peranan yang sangat penting (Bloom, 1956; Piaget, 2001; Geary, 2004; Rahim, 2005; dan Bujuri, 2018).

Masih rendahnya penguasaan kosakata siswa, menyebabkan banyak siswa yang tidak dapat memahami makna kata yang dibicarakan, sehingga menghambat siswa untuk memahami isi bahasa dalam proses komunikasi lisan dan tulisan. Penguasaan kosakata merupakan unsur terpenting yang harus dimiliki siswa dalam belajar bahasa, karena bagaimanapun fungsi dari kosakata itu sendiri adalah sebagai unsur pembentuk kalimat; serta mengutarakan isi pikiran dan perasaan dengan sempurna, baik secara lisan maupun tertulis. Dengan demikian, pengaruh berpikir kritis juga dipengaruhi oleh penguasaan kosakata siswa.

Sejalan dengan pemikiran di atas, pelajaran Bahasa Indonesia dimaksudkan untuk membina dan mengembangkan kepercayaan peserta didik yang komunikatif; dan warga negara Indonesia yang akan lebih terbuka terhadap sebuah literasi dan informasi yang ada. Karena pada pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa dituntut menguasai empat keterampilan berbahasa, di antaranya: mendengarkan/menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Semua aktivitas manusia yang terencana didasarkan pada bahasa. Bahasa sendiri mempunyai bentuk dasar berupa ucapan atau lisan. Jadi jelas bahwa belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi, dan komunikasi itu adalah menulis. Dalam menulis, seseorang harus mempunyai pengetahuan, keterampilan, perspektif motorik, dan keterampilan interaktif. Maka, agar dapat bercerita dengan baik, seseorang harus mempunyai kompetensi kebahasaan yang memadai serta unsur yang menjadi syarat agar proses menulisnya berjalan lancar, baik, dan benar. Unsur tersebut adalah lafal, intonasi, ejaan, kosakata, dan sebagainya.

Sementara itu, kemampuan menulis dianggap sebagai salah satu kemampuan berbahasa yang dijadikan tolok ukur dalam menentukan kualitas kemampuan berpikir seseorang. Menulis merupakan ekspresi dari gagasan seseorang yang menekankan komunikasi yang bersifat dua arah, yaitu memberi dan menerima.

Tidak semua siswa SMP Negeri 9 Purwokerto di Jawa Tengah, Indonesia, dalam menulis, memiliki kemampuan yang baik dalam menyampaikan isi pesannya kepada orang lain. Kemampuan itu adalah kemampuan dalam menyelaraskan atau menyesuaikan dengan tepat, antara yang ada dalam pikiran atau perasaan dengan

apa yang diucapkan, sehingga orang lain yang mendengarkan dapat memiliki pengertian dan pemahaman yang sama atau pas dengan keinginan si pembaca. Indikatornya adalah jika siswa diberikan tugas menulis argumentasi dari suatu masalah, maka tulisan itu kurang bisa diterima oleh siswa lain. Ini menandakan bahwa siswa SMP Negeri 9 Purwokerto belum diberikan latihan dalam mengutarakan pendapatnya.

Apabila dicermati lebih mendalam, faktor dalam diri siswa sebagai faktor dominan dalam pembelajaran menulis argumentasi. Faktor yang diduga sebagai penyebab rendahnya kemampuan menulis argumentasi adalah rendahnya pengetahuan tentang kaidah bahasa yang berlaku, minimnya penguasaan kosakata siswa, dan terbatasnya pengetahuan atau pengalaman yang disampaikan kepada lawan bicara atau pendengar.

Kemampuan Berpikir Kritis. Belum banyak guru yang menciptakan kondisi dan situasi yang memungkinkan siswa melakukan proses berpikir kritis dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari kegiatan guru dan siswa pada saat kegiatan belajar-mengajar. Guru menjelaskan apa pun yang telah disiapkan dan memberikan soal latihan yang bersifat rutin dan prosedural. Siswa hanya mencatat atau menyalin serta cenderung menghafal rumus atau aturan dengan tanpa makna dan pengertian.

Strategi yang paling sering dilakukan guru untuk mengaktifkan siswa adalah melibatkan peserta didik dalam diskusi dengan seluruh kelas, yaitu dari guru ke siswa dan dari siswa ke guru. Berdasarkan kondisi kegiatan pembelajaran tersebut, siswa tidak terlatih berpikir kritis. Padahal, salah satu tujuan jangka panjang pembelajaran adalah mengembangkan pemikiran yang kritis. Seperti dikatakan oleh J.P. Furner & S. Robinson (2004), dan sarjana lainnya, bahwa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pembelajaran harus difokuskan pada pemahaman konsep dengan berbagai pendekatan daripada keterampilan prosedural (Furner & Robinson, 2004; Nugroho, Prayitno & Maridi, 2017; dan Nuraida, 2019).

B. Pott (1994), dan sarjana lainnya, juga menyatakan bahwa ada tiga strategi spesifik untuk pembelajaran kemampuan berpikir kritis, yakni: membangun kategori; menentukan masalah; dan menciptakan lingkungan yang mendukung, baik fisik maupun intelektual. Metode pembelajaran yang mempunyai karakteristik tersebut, di antaranya, adalah pembelajaran penemuan (Pott, 1994; Agusman, 2016; dan Az-Zahra, 2018).

Hal ini didasarkan pada proses pembelajaran penemuan yang

digambarkan oleh M. Lakkala, L. Ilomaki & M. Veermans (2003), dan sarjana lainnya, yaitu: orientasi, menyusun hipotesis, menguji hipotesis, membuat kesimpulan, dan mengevaluasi atau mengontrol. Rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran penemuan itu merupakan aktivitas dalam berpikir kritis. Dengan demikian, proses belajar dengan penemuan dapat merangsang siswa untuk berpikir kritis (Lakkala, Ilomaki & Veermans, 2003; Rahman & Maarif, 2014; dan Musitta, Hasnawati & Salim, 2015).

Maulana (2008) mengemukakan bahwa berpikir kritis merupakan keterampilan hidup, bukan hobi di bidang akademik. Kemudian, E.B. Johnson (2007) juga menambahkan bahwa berpikir kritis adalah hobi berpikir yang bisa dikembangkan setiap orang; maka, hobi ini harus diajarkan di SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), dan SMA (Sekolah Menengah Atas). Menyadari pentingnya mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa sejak dini, mutlak diperlukan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri (*cf* Johnson, 2007:189; Maulana, 2008:39; dan Indah, 2014).

Berpikir kritis adalah usaha yang sengaja dilakukan secara aktif, sistematis, mengikuti prinsip logika, serta mempertimbangkan berbagai sudut pandang untuk mengerti dan mengevaluasi informasi dengan tujuan apakah informasi itu diterima, ditolak, atau ditanggguhkan penilaiannya (Takwin, 1997; Nurizzati, 2012; dan Indah, 2014).

Selanjutnya, menurut S. Zubaidah (2001), sebagaimana dikutip juga dalam Sutrisno Hadi (2007), berpikir kritis adalah kemampuan yang dimiliki individu untuk melihat dan memecahkan masalah yang ditandai dengan sifat dan bakat kritis, yaitu mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, imajinatif, dan selalu tertantang oleh kemajemukan, berani mengambil resiko, dan mempunyai sifat yang tak kalah adalah selalu menghargai hak-hak orang lain, bahkan arahan dan bimbingan orang lain (*cf* Zubaidah, 2001; Hadi, 2007; dan Zubaidah, Chasanah & Chairuddin, 2008).

Indikator kemampuan berpikir kritis yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator kemampuan berpikir kritis yang dikembangkan R.H. Ennis *et al.* (2005) dan sarjana lainnya. Dari dua belas indikator, dipilih sebanyak tujuh indikator, yaitu: (1) Memfokuskan pertanyaan; (2) Bertanya dan menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan dan menantang; (3) Mendefinisikan istilah; (4) Membuat induksi dan mempertimbangkan hasil deduksi; (5) Membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan; (6) Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi; serta (7) Menentukan

suatu tindakan (Ennis *et al.*, 2005; Somadayo, 2011; dan Fatmawati, Mardiyana & Triyanto, 2014).

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai berpikir kritis dapat disimpulkan bahwa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran sangat penting dalam upaya mengembangkan potensi siswa, sebagai bekal dalam menghadapi kehidupan sekarang dan di masa yang akan datang.

Penguasaan Kosakata. Siswa mengawali belajar di sekolah dengan bermodalkan kosakata yang mereka kuasai dari lingkungan keluarga dan kegiatan literasi didalam rumah. Menurut A. Biemiller (2003), sebagaimana dikutip juga dalam Furqanul Aziez & Feisal Aziez (2019), pertumbuhan kosakata pada siswa dipengaruhi sebagian besar oleh bahasa yang diucapkan orang tua dan orang dewasa di sekitar mereka saat berbicara. Mereka memiliki kosakata yang lebih banyak, dalam penguasaan kosakata pada saat masuk sekolah, siswa kelompok atas. Kosakata membantu siswa menghasilkan ujaran. Semakin banyak kata yang siswa kuasai, semakin tepat dia dalam mengemukakan gagasan melalui bahasa. Dengan pandangan ini dapat dikatakan bahwa untuk berkomunikasi dengan efektif, seorang siswa perlu memiliki kosakata dalam jumlah banyak (*cf* Biemiller, 2003; Pamelasari & Khusniati, 2014; Azwar, 2015a; dan Aziez & Aziez, 2019).

P. Hubbard & P. Cardenas (2001), sebagaimana dikutip juga dalam Furqanul Aziez & Feisal Aziez (2019) dan sarjana lainnya, mengemukakan bahwa kosakata digunakan untuk menentukan kemahiran berbicara seseorang. Hal ini berarti bahwa kosakata merupakan komponen penting yang menentukan seberapa baik seorang siswa mampu berkomunikasi dengan berhasil (Hubbard & Cardenas, 2001; Aziez & Aziez, 2019; dan Elasari, 2020).

Harimurti Kridalaksana (1989 dan 1994) mengemukakan bahwa kata adalah satuan terkecil yang dapat diujarkan sebagai bentuk yang bebas. Sedangkan A. Chaedar Alwasilah (1993) juga mengatakan bahwa kata adalah satu kesatuan yang terpisah dan tak dapat diuraikan lagi. Dari pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa kata adalah satuan bahasa terkecil yang memiliki sifat bebas, baik sifat bebas fonetis maupun gramatis (*cf* Kridalaksana, 1989 dan 1994; Alwasilah, 1993:120; dan Suparman, 2009).

Sementara itu, Soedjito & Saryono (2011), sebagaimana dikutip dalam Karyani (2009), mengungkapkan bahwa kosakata dapat diartikan semua kata yang terdapat dalam bahasa. Kekayaan kata yang dimiliki pembicara/penulis adalah kata yang dipakai dalam bidang ilmu pengetahuan dan daftar kata yang disusun, seperti kamus yang

disertai penjelasan secara singkat dan praktis (Soedjito & Saryono, 2011; Karyani, 2009:19; dan Febrisma, 2013).

Gorys Keraf (2009 dan 2010), dan sarjana lainnya, menjelaskan bahwa perbendaharaan kata atau kosakata adalah daftar kata yang segera diketahui artinya bila mendengar kembali, walaupun jarang atau tidak pernah digunakan lagi dalam percakapan atau tulisan sendiri. Perbendaharaan kata atau kosakata adalah keseluruhan kata yang dimiliki suatu bahasa. Penguasaan kosakata tentu memudahkan seseorang dalam mengemukakan ide, baik secara lisan maupun secara tulisan, dalam kehidupan. Kosakata dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya apabila pemakai bahasa itu mengenal, mengetahui, dan memahami arti kosakata tersebut. Apabila siswa mengalami kesulitan dalam mencari makna dan penulisan suatu kata, maka ia terlebih dahulu berusaha membuka kamus (Keraf, 2009 dan 2010; Chaer, 2006; dan Munirah & Hardian, 2016).

Penguasaan kosakata diperoleh melalui pengalaman dan dipelajari di sekolah melalui membaca dan mata pelajaran lainnya. Dalam konteks ini, Nurgiyantoro (2014), dan sarjana lainnya, menyatakan bahwa penguasaan kosakata adalah kemampuan untuk mempergunakan kata-kata. Kemampuan memahami diwujudkan dalam kegiatan membaca dan menyimak, sedangkan kemampuan mempergunakan diwujudkan dalam kegiatan menulis. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk memperkaya kosakata siswa, di antaranya adalah: (1) memperkenalkan sinonim dan antonim kata atau frase; (2) memperkenalkan imbuhan; (3) mengira dan mereka-reka makna kata dari konteks; (4) menjelaskan arti sesuatu yang abstrak dengan mempergunakan bahasa daerah; serta (5) meningkatkan minat baca siswa, sehingga membaca itu dapat memperkaya kosakata siswa (Nurgiyantoro, 2014:213; Usman, 2018; dan Yusni, 2018).

Edgar Dale *et al.* (1971), sebagaimana dikutip dalam Henry Guntur Tarigan (2008) dan sarjana lainnya, mengemukakan beberapa teknik yang dapat dilakukan pengembangan kosakata siswa, yaitu: Ujian sebagai pengajaran; Petunjuk konteks; Sinonim, antonim, dan hiponim; Asal-usul kata; Prefiks; Sufiks; Akar kata; Ucapan dan ejaan; Semantik; Majas; Sastra dan perkembangan kosakata; Penggunaan kamus; dan permainan kata. Dalam upaya meningkatkan kuantitas dan kualitas kosakata siswa, semua teknik tersebut dapat dipergunakan. Agar teknik tersebut dapat dipergunakan sesuai dengan masalah yang akan dinilai, perlu diseleksi terlebih dulu dan diharapkan dapat mencapai tujuan pengajaran kosakata, yaitu untuk memperkaya perbendaharaan kata siswa (Dale *et al.*, 1971; Tarigan, 2008:23; Darminto, 2012; dan

Hapsah, 2017).

Penguasaan kosakata dapat diperoleh dengan dua cara, yaitu: penguasaan kosakata yang diperoleh dari hasil belajar dan penguasaan kosakata yang diperoleh dari pengaruh lingkungan. Penguasaan kosakata dari hasil belajar merupakan proses penguasaan yang diperoleh dari pengalaman belajar. Sementara penguasaan kosakata dari pengaruh lingkungan berasal dari keluarga, pergaulan, dan lain-lain. Penguasaan kosakata tersebut tidak dapat dipisahkan secara tegas, karena perkembangan kosakata yang dimiliki seseorang terus berkembang seumur hidup.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penguasaan kosakata sangat penting bagi seseorang dalam menuangkan ide, gagasan, dan pikirannya. Jadi, penguasaan kosakata di sini berarti kemampuan siswa dalam memahami kosakata Bahasa Indonesia untuk dapat digunakannya dengan baik. Dari definisi di atas dapat ditentukan indikator yang mengukur penguasaan kosakata tersebut.

Dalam penelitian ini, penguasaan kosakata ditentukan dengan mempedomani pendapat Soenardi Djiwandono (2011) dan sarjana lainnya. Dengan demikian, indikator yang digunakan untuk menentukan penguasaan kosakata tersebut, yaitu: (1) Memilih kata yang sesuai dengan makna atau konsep; (2) Menentukan kata yang memiliki kesamaan makna atau sinonim; dan (3) Menentukan kata yang mempunyai pertentangan makna atau antonim (Djiwandono, 2011:127; Luthfiyah, 2013; dan Tantri, 2016).

Menulis Teks Argumentasi. Keterampilan menulis merupakan aspek keterampilan berbahasa. Dengan menulis, gagasan dan pikiran seseorang dapat diungkapkan untuk mencapai tujuan dan maksudnya. Dalam konteks ini, Henry Guntur Tarigan (2008), dan sarjana lainnya, menjelaskan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang grafik yang menggambarkan bahasa yang dipahami seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang grafik tersebut (Tarigan, 2008:21; Rahmawati, Julia & Iswara, 2016; dan Idris, 2019).

Sedang menurut Muchsin Ahmadi (1988 dan 1990), dan sarjana lainnya, mendefinisikan bahwa menulis adalah proses menyusun, mencatat, dan mengkomunikasikan makna dalam tatanan ganda, bersifat interaktif, dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan suatu sistem konvensional yang dapat dilihat (Ahmadi, 1988 dan 1990; Budi, 2009; dan Murtiningsih, 2013).

Menurut Hasan Alwi & Dendy Sugono (2003), sebagaimana dikutip juga dalam Dendy Sugono *et al.* eds. (2008), menjelaskan

bahwa teks mengandung pengertian hasil mengarang, cerita, dan buah pena. Sedangkan arti kata mengarang itu sendiri adalah kegiatan tulis-menulis. Argumentasi adalah suatu teks yang mengutarakan alasan untuk membuktikan sesuatu, dengan maksud untuk meyakinkan pembaca akan sesuatu dan mendorongkannya untuk berbuat sesuai dengan keyakinannya itu (*cf* Alwi & Sugono, 2003; Sugono *et al.* eds., 2008; dan Budiwiyanto, 2018).

Gorys Keraf (2009), dan sarjana lainnya, juga mengatakan bahwa argumentasi atau persuasi adalah teks yang berusaha untuk meyakinkan atau mempengaruhi sikap dan pendapat pembaca agar mereka percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis (Keraf, 2009:3; Putri, Syahrul & Gani, 2012; dan Mintasih, 2014).

Untuk mengembangkan sebuah argumentasi, ada beberapa ciri yang harus diperhatikan, yaitu: pertama, *Pendahuluan*, dimana penulis berargumentasi dan harus yakin bahwa maksud bagian pendahuluan adalah menarik perhatian pembaca, memusatkan perhatian pada argumen-argumen yang akan disampaikan, serta menunjukkan dasar-dasar mengapa argumentasi itu harus dikemukakan dalam kesempatan tersebut.

Kedua, *Tubuh Argumentasi*, dimana seluruh proses penyusunan argumen terletak pada kemahiran dan keahlian penulisnya, apakah sanggup meyakinkan pembaca bahwa hal yang dikemukakan itu benar. Dan kebenaran itu mencakup beberapa kemahiran tertentu: kecermatan mengadakan seleksi fakta yang benar; menyusun bahan secara baik dan teratur; kekritisian dalam proses berfikir; serta penyuguhan fakta, evidensi, kesaksian, premis, dan sebagainya dengan benar. Oleh sebab itu, kebenaran harus dianalisa, disusun, dan dikemukakan dengan mengadakan observasi, eksperimen, penyusunan fakta, evidensi, dan jalan pikiran yang logis.

Ketiga, *Kesimpulan dan Ringkasan*, dimana dengan tidak mempersoalkan topik mana yang dikemukakan dalam argumentasi, pengarang harus menjaga agar kesimpulan tetap memelihara tujuan dan mengingatkan kembali tentang apa yang telah dicapai dan mengapa konklusi-konklusi itu diterima sebagai sesuatu yang logis.

Isi teks merupakan hasil pengutaran pendapat, isi hati, dan perasaan pengarang. Suatu teks yang baik akan mengutarakan isi teks sesuai dengan tema. Bagian isi teks biasanya terdiri atas tiga bagian utama, yaitu pendahuluan, tubuh teks, dan kesimpulan (Keraf, 2009:239; Harahap, 2013; dan Sari, 2014).

Bagian pendahuluan teks argumentasi harus mengandung cukup banyak bahan untuk menarik perhatian pembaca dan memperkenalkan fakta kepada pembaca. Kemudian tubuh teks argumentasi berusaha meyakinkan pembaca dengan menunjukkan kebenaran melalui fakta-fakta. Isi teks merupakan hasil dari gambaran pendapat, isi hati, dan tema. Kesimpulannya, dalam teks argumentasi berisi ringkasan dari pokok-pokok yang penting, sesuai dengan urutan argumen-argumen dalam tubuh teks skripsi (Keraf, 2009; Dianurzulia, 2019; dan Muryono, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode korelasional. Seperti dijelaskan oleh Nana Syaodih Sukmadinata (2013), dan sarjana lainnya, bahwa penelitian korelasional ditujukan untuk mengetahui hubungan variabel dengan variabel lain (Arikunto, 2012; Sukmadinata, 2013:56; dan Heryadi, 2015).

Sementara itu, Suharsimi Arikunto (2013), dan sarjana lainnya, menjelaskan bahwa penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian korelasional adalah jenis penelitian untuk menggambarkan hubungan keterkaitan antara variabel dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2012 dan 2015; Arikunto, 2013:313; dan Saheri & Aziez, 2018).

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kemampuan berpikir kritis dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis teks argumentasi siswa Kelas VIII C SMPN (Sekolah Menengah Pertama Negeri) 9 Purwokerto di Jawa Tengah, Indonesia. Variabel yang diteliti dalam hal ini adalah hubungan Kemampuan Berpikir Kritis (X1) dan Penguasaan Kosakata (X2) sebagai variabel bebas; sedangkan Kemampuan Menulis Teks Argumentasi (Y) sebagai variabel terikat. Desain penelitiannya adalah sebagai berikut:

Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Variabel yang dimaksudkan adalah: *pertama*, Variabel Bebas adalah Kemampuan Berpikir Kritis (X1) dan Penguasaan Kosakata (X2) Siswa Kelas VIII C SMPN 9 Purwokerto di Jawa Tengah, Indonesia; dan *kedua*, Variabel Terikat adalah Kemampuan Menulis Teks Argumentasi (Y) Siswa Kelas VIII C SMPN Purwokerto di Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia.

Ada beberapa langkah dan teknik pengumpulan data yang penulis laksanakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Teknik Observasi. Teknik ini adalah cara pengumpulan data yang

dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengamati peristiwa atau keadaan. Dalam penelitian ini, teknik observasi dilakukan oleh peneliti dalam mengamati tingkah-laku siswa SMP (Sekolah Menengah Pertama) Negeri 9 Purwokerto di Jawa Tengah, Indonesia, Tahun Ajaran 2019/2020 dalam kegiatan pembelajaran, yaitu berupa sikap tanggung jawab dan kejujuran siswa dalam mengerjakan semua tugas yang diberikan.

Teknik Dokumentasi. Teknik ini digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data tertulis, seperti: Daftar Absensi Siswa, Silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebagai Acuan Pembelajaran, serta beberapa data lain yang mendukung.

Teknik Tes. Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Tes Objektif dan Tes Subjektif. Tes Objektif berupa tes pilihan ganda yang berwujud soal untuk mengukur hubungan Kemampuan Berpikir Kritis dan Penguasaan Kosakata. Sedangkan Tes Subjektif berupa tes menulis teks-teks argumentasi untuk mengukur Kemampuan Menulis Teks Argumentasi siswa kelas VIII C.

Teknik Uji Coba Instrumen. Didalam penelitian, benar tidaknya data sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu: Uji Validitas dan Reliabilitas.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013), dan sarjana lainnya, Uji Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Sudjana, 2005; Arikunto, 2013; dan Azwar, 2015b).

Sementara itu, Noor Ika Widaningsih & Indriyati P. Eko (2015), dan sarjana lainnya, menyatakan bahwa Reliabilitas suatu alat ukur atau evaluasi dimaksudkan sebagai suatu alat yang memberikan hasil yang tetap sama, konsisten, dan ajeg. Hasil pengukuran itu harus tetap sama, atau relatif sama, jika pengukurannya diberikan pada subjek yang sama, walaupun oleh orang yang berbeda dan tempat yang berbeda pula (Matondang, 2009; Arikunto, 2010a dan 2010b; dan Widaningsih & Eko, 2015).

Teknik Analisis Data. Teknik ini adalah kegiatan menyusun dan memaparkan data penelitian yang diperoleh melalui hasil penelitian. Teknik Analisis Data diperlukan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu: dua variabel bebas yang terdiri dari Kemampuan Berpikir Kritis (X1)

dan Penguasaan Kosakata (X2), serta satu variabel terikat yakni Kemampuan Menulis Teks Argumentasi (Y).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian. Data hasil dari penelitian ini adalah berupa dua Variabel Bebas, yaitu: Kemampuan Berpikir Kritis (X1) dan Penguasaan Kosakata (X2), serta satu Variabel Terikat yakni Kemampuan Menulis Teks Argumentasi (Y). Untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh Variabel Bebas dan Variabel Terikat dalam penelitian ini, maka pada bagian ini disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan hasil yang diperoleh di lapangan.

Kemampuan Berpikir Kritis. Variabel ini diukur dengan menggunakan tes berbentuk objektif (pilihan ganda), yang diberikan pada siswa Kelas VIII C SMP (Sekolah Menengah Pertama) Negeri 9 Purwokerto di Jawa Tengah, Indonesia, Tahun Ajaran 2019/2020. Berdasarkan soal tes yang diberikan kepada 32 siswa diperoleh skor tertinggi yaitu 96 dan skor terkecil yaitu 54. Soal tes itu terdiri atas 26 pertanyaan, berdasarkan pada indikator yang telah ditentukan sebelumnya.

Penguasaan Kosakata. Variabel ini diukur menggunakan tes berbentuk objektif (pilihan ganda), yang diberikan pada siswa Kelas VIII C SMP (Sekolah Menengah Pertama) Negeri 9 Purwokerto di Jawa Tengah, Indonesia, Tahun Ajaran 2019/2020. Berdasarkan soal tes yang diberikan kepada 32 siswa diperoleh skor tertinggi yaitu 96 dan skor terkecil yaitu 48. Soal tes terdiri atas 24 pertanyaan, yang dikembangkan sesuai dengan indikator penguasaan pasif-reseptif.

Kemampuan Menulis Teks Argumentasi. Variabel ini diukur menggunakan tes berbentuk subjektif (uraian/esai), yang diberikan kepada siswa Kelas VIII C SMP (Sekolah Menengah Pertama) Negeri 9 Purwokerto di Jawa Tengah, Indonesia, Tahun Ajaran 2019/2020. Berdasarkan soal tes yang diberikan kepada 32 siswa diperoleh skor tertinggi yaitu 92 dan skor terkecil yaitu 48. Tes itu berupa menulis teks argumentasi dengan memperhatikan 6 unsur, yang dikembangkan sesuai dengan indikator kemampuan menulis teks argumentasi.

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang terdiri atas uji normalitas dan uji linieritas. Dalam uji normalitas kemampuan berpikir kritis diperoleh hasil bahwa skor rata-rata kemampuan berpikir kritis yaitu 73.81 dan simpangan baku yaitu 24.19.

Tahap selanjutnya adalah menguji sebaran data tersebut dengan uji normalitas, untuk menentukan sebaran populasi tersebut berdistribusi normal atau tidak normal. Hasil pengujian normalitas menunjukkan

Tabel 1:
Kemampuan Berpikir Kritis

Kriteria	Hasil
Banyak Data (n)	32
Data Terbesar (db)	92
Data Terkecil (dk)	48
Panjang Kelas (p)	5
Banyak Kelas (k)	9
Mean (\bar{x})	72.03
Simpangan Baku (s)	26.20

bahwa sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

Sementara variabel Pemahaman Kosakata diukur menggunakan statistika deskriptif, untuk mengetahui populasi sebaran data berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak normal. Data hasil kemampuan berpikir kritis menunjukkan bahwa skor rata-rata kemampuan berpikir kritis yaitu 74.84 dan simpangan baku yaitu 28.33. Sedangkan untuk menguji sebaran data dengan uji normalitas menunjukkan, sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

Hasil uji Kemampuan Menulis Teks Argumentasi menunjukkan bahwa variabel ini diukur dengan menggunakan statistika deskriptif, yakni untuk mengetahui populasi sebaran data berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak normal. Data hasil kemampuan berpikir kritis dapat dilihat pada tabel 1.

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa skor rata-rata Kemampuan Berpikir Kritis yaitu 72.03 dan simpangan baku yaitu 26.20. Tahap selanjutnya adalah menguji sebaran data tersebut dengan uji normalitas. Hasil uji sampel berasal dari populasi berdistribusi menunjukkan normal.

Peneliti kemudian melakukan uji linieritas. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh yang linier atau tidak terhadap variabel terikatnya. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan uji ANAVA (Analisis Varians), atau uji f , dapat diketahui bahwa kedua variabel bebas yaitu Kemampuan Berpikir Kritis (X_1) dan Penguasaan Kosakata (X_2) mempunyai pengaruh yang linier dengan Kemampuan Menulis Teks Argumentasi (Y), karena nilai F hitung 13.41 lebih besar dari nilai F tabel taraf signifikansi 0.01 yaitu 5.45 (Guilford, 1956; Ghozali, 2011; dan Heryadi, 2016).

Selanjutnya, peneliti melakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak hubungan antara variabel

Tabel 2:
Hasil Perhitungan Korelasi *Product Moment* antara Kemampuan Berpikir Kritis (X1) dan Kemampuan Menulis Teks Argumentasi (Y)

Kriteria	Hasil
r hitung	0.652
r tabel	0.499

Tabel 3:
Hasil Perhitungan Korelasi *Product Moment* antara Penguasaan Kosakata (X2) dan Kemampuan Menulis Teks Argumentasi (Y)

Kriteria	Hasil
r hitung	0.733
r tabel	0.499

bebas dengan variabel terikat. Pengujian hipotesis ini menggunakan taraf signifikansi 1%. Nilai yang diperoleh dari perhitungan statistik dikonsultasikan dengan nilai tabel. Apabila nilai r hitung lebih besa dari r tabel atau nilai f hitung lebih besar dari f tabel, maka koefisian dikatakan signifikan; dan begitu sebaliknya. Hipotesis pertama dan kedua diuji menggunakan Korelasi *Product Moment* dari Pearson; sedangkan hipotesis ketiga menggunakan korelasi berganda.

Uji Hipotesis Pertama dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antara Kemampuan Berpikir Kritis (X1) dengan Kemampuan Menulis Teks Argumentasi (Y) pada siswa Kelas VIII C SMP (Sekolah Menengah Pertama) Negeri 9 Purwokerto di Jawa Tengah, Indonesia. Hasil dari perhitungan korelasi *Product Moment* antara Kemampuan Berpikir Kritis (X1) dan Kemampuan Menulis Teks Argumentasi (Y) dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan tabel 2, hasil analisis menggunakan Korelasi *Product Moment* menunjukkan koefisian korelasi sebesar 0.652. Sedangkan nilai korelasi kritis taraf signifikansi 0.01 yang terdapat pada tabel N = 32 menunjukkan nilai 0.499. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai r hitung $0.652 >$ dari nilai r tabel 0.499, sehingga dapat ditafsirkan bahwa kedua variabel yang dihubungkan berkorelasi secara signifikan. Hal itu berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Menulis Teks Argumentasi pada siswa Kelas VIII C SMP (Sekolah Menengah Pertama) Negeri 9 Purwokerto di Jawa Tengah, Indonesia.

Uji Hipotesis Kedua dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antara Penguasaan Kosakata (X2) dengan Kemampuan Menulis Teks Argumentasi (Y) pada siswa Kelas VIII

C SMP (Sekolah Menengah Pertama) Negeri 9 Purwokerto di Jawa Tengah, Indonesia. Hasil dari perhitungan korelasi *Product Moment* antara Penguasaan Kosakata (X2) dan Kemampuan Menulis Teks Argumentasi (Y) dapat dilihat pada tabel 3.

Berdasarkan tabel 3, hasil analisis menggunakan Korelasi *Product Moment* menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0.733. Sedangkan nilai korelasi kritis taraf signifikansi 0.01, yang terdapat pada tabel N = 32 menunjukkan nilai 0.499. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai r hitung $0.733 >$ dari nilai r tabel 0.499, sehingga dapat ditafsirkan bahwa kedua variabel yang dihubungkan berkorelasi secara signifikan. Hal itu berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara Penguasaan Kosakata dan Kemampuan Menulis Teks Argumentasi pada siswa Kelas VIII C SMP (Sekolah Menengah Pertama) Negeri 9 Purwokerto di Jawa Tengah, Indonesia.

Uji Hipotesis Ketiga dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif dan signifikan antara Kemampuan Berpikir Kritis (X1) dan Penguasaan Kosakata (X2) dengan Kemampuan Menulis Teks Argumentasi (Y) pada siswa Kelas VIII C SMP (Sekolah Menengah Pertama) Negeri 9 Purwokerto di Jawa Tengah, Indonesia. Hasil dari perhitungan korelasi *Product Moment* antara Kemampuan Berpikir Kritis (X1) dan Penguasaan Kosakata (X2) dengan Kemampuan Menulis Teks Argumentasi (Y) dapat dilihat pada tabel 4.

Berdasarkan tabel 4, hasil analisis menggunakan Korelasi *Product Moment* menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0.840. Sedangkan nilai korelasi kritis taraf signifikansi 0.01, yang terdapat pada tabel N = 32 menunjukkan nilai 0.499. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai r hitung $0.840 >$ dari nilai r table 0.499, sehingga dapat ditafsirkan bahwa kedua variabel yang dihubungkan berkorelasi secara signifikan. Hal itu berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara Kemampuan Berpikir Kritis dan Penguasaan Kosakata pada siswa Kelas VIII C SMP (Sekolah Menengah Pertama) Negeri 9 Purwokerto di Jawa Tengah, Indonesia.

Setelah mendapatkan hasil perhitungan korelasi *Product Moment* untuk ketiga variabel, selanjutnya adalah melakukan perhitungan korelasi *Product Moment* berganda untuk mengetahui hipotesis ketiga, yaitu terdapat hubungan positif dan signifikan antara Kemampuan Berpikir Kritis (X1) dan Penguasaan Kosakata (X2) dengan Kemampuan Menulis Teks Argumentasi (Y) pada siswa Kelas VIII C SMP Negeri 9 Purwokerto di Jawa Tengah, Indonesia. Hasil dari perhitungan korelasi *Product Moment* antara Penguasaan Kosakata (X2) dan Kemampuan Menulis Teks Argumentasi (Y) dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 4:
 Perhitungan Korelasi *Product Moment* Kemampuan Berpikir Kritis dan Penguasaan Kosakata dengan Menulis Teks Argumentasi

No	Kemampuan Berpikir Kritis	Penguasaan Kosakata	X	X ²	Y	Y ²	xy
01.	62	63	-12.09	146.1681	-9.65	93.1225	116.6685
02.	54	48	-20.09	403.6081	-24.65	607.6225	495.2185
03.	85	96	10.91	119.0281	23.35	545.2225	254.7485
04.	62	50	-12.09	146.1681	-22.65	513.0225	273.8385
05.	81	79	6.91	47.7481	6.35	40.3225	43.8785
06.	92	96	17.91	320.7681	23.35	545.2225	418.1985
07.	62	63	-12.09	146.1681	-9.65	93.1225	116.6685
08.	54	50	-20.09	403.6081	-22.65	513.0225	455.0385
09.	88	92	13.91	193.4881	19.35	374.4225	269.1585
10.	81	75	6.91	47.7481	2.35	5.5225	16.2385
11.	92	96	17.91	320.7681	23.35	545.2225	418.1985
12.	85	79	10.91	119.0281	6.35	40.3225	69.2785
13.	96	96	21.91	480.0481	23.35	545.2225	511.5985
14.	88	88	13.91	193.4881	15.35	235.6225	213.5185
15.	77	48	2.91	8.4681	-24.65	607.6225	-71.7315
16.	81	92	6.91	47.7481	19.35	374.4225	133.7085
17.	58	58	-16.09	258.8881	-14.65	214.6225	235.7185
18.	77	75	2.91	8.4681	2.35	5.5225	6.8385
19.	69	75	-5.09	25.9081	2.35	5.5225	-11.9615
20.	58	58	-16.09	258.8881	-14.65	214.6225	235.7185
21.	73	83	-1.09	1.1881	10.35	107.1225	-11.2815
22.	85	88	10.91	119.0281	15.35	235.6225	167.4685
23.	65	79	-9.09	82.6281	6.35	40.3225	-57.7215
24.	73	58	-1.09	1.1881	-14.65	214.6225	15.9685
25.	77	58	2.91	8.4681	-14.65	214.6225	-42.6315
26.	58	48	-16.09	258.8881	-24.65	607.6225	396.6185
27.	92	92	17.91	320.7681	19.35	374.4225	346.5585
28.	65	63	-9.09	82.6281	-9.65	93.1225	87.7185
29.	69	58	-5.09	25.9081	-14.65	214.6225	74.5685
30.	81	83	6.91	47.7481	10.35	107.1225	71.5185
31.	69	75	-5.09	25.9081	2.35	5.5225	-11.9615
32.	62	63	-12.09	146.1681	-9.65	93.1225	116.6685
∑	2,371	2,325	-	4816.719	-	8427.22	5354.032

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\
 &= \frac{5354.032}{\sqrt{(4816.719)(8427.22)}} \\
 &= \frac{5354.032}{6371.066} \\
 &= \mathbf{0.840}
 \end{aligned}$$

Jadi:

Kriteria	Hasil
r Hitung	0.729
r Table	0.499

Tabel 5:

Perhitungan Korelasi *Product Moment* Kemampuan Berpikir Kritis dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Teks Argumentasi

Kriteria	Hasil
Kemampuan Berpikir Kritis (X1) dengan Kemampuan Menulis Teks Argumentasi (Y)	0.652
Penguasaan Kosakata (X2) dengan Kemampuan Menulis Teks Argumentasi (Y)	0.720
Kemampuan Berpikir Kritis (X1) dan Penguasaan Kosakata (X2)	0.840

$$\begin{aligned}
 R_{yx_1yx_2} &= \sqrt{\frac{r^2 yx_1 + r^2 yx_2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}} \\
 &= \sqrt{\frac{(0.652)^2 + (0.720)^2 - 2(0.652)(0.720)(0.840)}{1 - (0.840)^2}} \\
 &= \sqrt{\frac{0.943504 - 0.7886592}{0.2944}} \\
 &= \sqrt{\frac{0.1548448}{0.2944}} \\
 &= 0,725
 \end{aligned}$$

Pembahasan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya hubungan antara Kemampuan Berpikir Kritis dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Teks Argumentasi pada siswa Kelas VIII C SMP (Sekolah Menengah Pertama) Negeri 9 Purwokerto di Jawa Tengah, Indonesia. Berdasarkan data penelitian menunjukkan:

Pertama, ada hubungan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Kemampuan Menulis Teks Argumentasi siswa Kelas VIII C SMP Negeri 9 Purwokerto di Jawa Tengah, Indonesia. Melalui analisis korelasi *Product Moment* diperoleh nilai r hitung sebesar 0.652, sedangkan nilai r tabel dengan N = 32 pada taraf signifikansi 0.01 sebesar 0.449. Jadi nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, sehingga dapat disimpulkan memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi Kemampuan Berpikir Kritis, semakin tinggi pula Kemampuan Menulis Teks Argumentasi.

Kedua, penelitian ini menunjukkan adanya hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Teks Argumentasi siswa Kelas

VII C SMP Negeri 9 Purwokerto di Jawa Tengah, Indonesia. Melalui analisis korelasi *Product Moment* diperoleh nilai r hitung sebesar 0.733, sedangkan nilai r tabel dengan $N = 32$ pada taraf signifikansi 0.01 sebesar 0.449. Jadi nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, sehingga dapat disimpulkan memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi Penguasaan Kosakata Siswa, semakin tinggi pula Kemampuan Menulis Teks Argumentasi.

Ketiga, penelitian ini menunjukkan adanya hubungan Kemampuan Berpikir Kritis dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Teks Argumentasi siswa Kelas VIII C SMP (Sekolah Menengah Pertama) Negeri 9 Purwokerto di Jawa Tengah, Indonesia. Melalui analisis korelasi *Product Moment* diperoleh nilai r hitung sebesar 0.729, sedangkan nilai r tabel dengan $N = 32$ pada taraf signifikansi 0.01 sebesar 0.449. Jadi nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, sehingga dapat disimpulkan memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi Kemampuan Berpikir Kritis dan Penguasaan Kosakata Siswa, semakin tinggi pula Kemampuan Menulis Teks Argumentasi

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kemampuan Berpikir Kritis dengan Kemampuan Menulis Teks Argumentasi pada siswa Kelas VII SMP (Sekolah Menengah Pertama) Negeri 9 Purwokerto di Jawa Tengah, Indonesia, Tahun Ajaran 2019/2020. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara Kemampuan Berpikir Kritis dengan Kemampuan Menulis Teks Argumentasi pada siswa Kelas VIII C SMP Negeri 9 Purwokerto di Jawa Tengah, Indonesia. Melalui analisis Korelasi *Product Moment* diperoleh nilai r hitung 0.652 dan nilai r tabel dengan $N = 32$ pada taraf signifikansi 1% sebesar 0.449. Jadi nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, sehingga hubungannya positif dan signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi Kemampuan Berpikir Kritis, maka akan semakin tinggi Kemampuan Menulis Teks Argumentasi.

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Teks Argumentasi siswa Kelas VIII C SMP Negeri 9 Purwokerto di Jawa Tengah, Indonesia, Tahun Ajaran 2019/2020. Hasil penelitian untuk hipotesis kedua menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Penguasaan Kosakata (X_2) dengan Kemampuan Menulis Teks Argumentasi (Y). Nilai r hitung berdasarkan analisis Korelasi *Product*

Moment sebesar 0.733. Sedangkan nilai *r* tabel dengan $N = 32$ taraf signifikansi 1% sebesar 0.449. Jadi nilai *r* hitung lebih besar dari nilai *r* tabel, sehingga hubungannya positif dan signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi Penguasaan Kosakata siswa, maka akan semakin tinggi Kemampuan Menulis Teks Argumentasi.

Terdapat hubungan yang positif antara Kemampuan Berpikir Kritis dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Teks Argumentasi siswa Kelas VIII C SMP Negeri 9 Purwokerto di Jawa Tengah, Indonesia. Hasil penelitian untuk hipotesis ketiga bertujuan untuk mengetahui signifikansi korelasi antara Kemampuan Berpikir Kritis (X_1) dan Penguasaan Kosakata (X_2) dengan Kemampuan Berpikir Kritis (Y). Nilai *r* hitung berdasarkan analisis Korelasi *Product Moment* sebesar 0.729. Sedangkan nilai *r* tabel dengan $N = 32$ taraf signifikansi 1% sebesar 0.449. Jadi nilai *r* hitung lebih besar dari nilai *r* tabel, sehingga hubungannya positif dan signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi Kemampuan Berpikir Kritis dan Penguasaan Kosakata siswa, maka akan semakin tinggi Kemampuan Menulis Teks Argumentasi.¹

Referensi

- Afriani, Finda, Atmazaki & Abdurrahman. (2017). "Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri Kota Bukittinggi" dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol.6, No.1 [Maret], Seri A, hlm.40-48.
- Agusman. (2016). "Desain Model Pembelajaran Matematika yang Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis" dalam *JPM: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.2, No.2 [Agustus], hlm.111-121.
- Ahmadi, Muchsin. (1988). *Materi Dasar Pengajaran Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Ahmadi, Muchsin. (1990). *Dasar-dasar Komposisi Bahasa Indonesia*. Malang: Penerbit YA3 [Yayasan Asih Asah Asuh].
- Alwasilah, A. Chaedar. (1993). *Beberapa Madhab dan Dikotomi Teori Linguistik*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Alwi, Hasan & Dendy Sugono. (2003). *Politik Bahasa: Rumusan Seminar Politik Bahasa*. Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.
- Arikunto, Suharsimi. (2010a). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2010b). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, edisi kedua.
- Aziez, Furqanul & Feisal Aziez. (2019). *KOSAKATA: Teori Pengajaran dan Pengukurannya*. Purwokerto, Jawa Tengah: UMP [Universitas Muhammadiyah Purwokerto] Press.

¹*Pernyataan:* Kami, yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa artikel ini adalah karya ilmiah kami berdua; ianya bukan hasil plagiat, sebab sumber-sumber yang kami rujuk dan kutip, baik secara langsung maupun tidak langsung, sudah tercantum sangat lengkap dalam Referensi atau Daftar Pustaka. Artikel ini juga belum pernah dikirimkan untuk direvisi dan diterbitkan oleh jurnal-jurnal lainnya. Kami menyatakan bahwa jika artikel ini diterima dan diterbitkan dalam jurnal *SOSIOHUMANIKA*, maka kami tidak akan menarik balik artikel berkenaan, dengan alasan dan kepentingan apapun juga. Kami bersedia diberikan sanksi akademik, sekiranya apa-apa yang kami nyatakan ini ternyata, di kemudian hari, tidak sesuai dengan kenyataan dan ketentuan-ketentuan yang ada.

- Azwar, Syaifuddin. (2015a). *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.
- Azwar, Syaifuddin. (2015b). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Az-Zahra, Zaskia. (2018). "Pembelajaran Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di SDN Percobaan 2 Yogyakarta" dalam *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Thn.7, Ed.19, hlm.1-10.
- Biemiller, A. (2003). "Vocabulary Needed if More Children are to Read Well" in *Reading Psychology*, Volume 24, pp.323-335.
- Bloom, B. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives, Handbook 1: Cognitive Domain*. New York: McKey Publisher.
- Budi, Eko Nur. (2009). "Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Penguasaan Struktur Kalimat dengan Kemampuan Menulis Eksposisi: Survei di SMP Negeri Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus, Tahun 2008/2009. *Tesis Magister Tidak Diterbitkan*. Surakarta: Program Pascasarjana UNS [Universitas Sebelas Maret]. Tersedia secara online juga di: <http://www.infodiknas.com/wp-content/uploads/2016/07/HUBUNGAN-ANTARA-KECERDASAN-EMOSIONAL-DANPENGUASAAN-STRUKTUR-KALIMAT-DENGANKEMAMPUAN-MENULIS-EKSPOSISI.pdf> [diakses di Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia: 17 Oktober 2019].
- Budiwiyanto, Adi. (2018). "Kontribusi Kosakata Bahasa Daerah dalam Bahasa Daerah". Tersedia secara online di: <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/content/kontribusi-kosakata-bahasa-daerah-dalam-bahasa-indonesia> [diakses di Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia: 18 Oktober 2019].
- Bujuri, Dian Andesta. (2018). "Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar" dalam *LITERASI*, Vol.IX, No.1, pp.37-50.
- Chaer, Abdul. (2006). *Leksikologi dan Leksikografi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dale, Edgar *et al.* (1971). *Techniques of Teaching Vocabulary*. USA [United States of America]: Field Educational Publications Incorporated.
- Darminto. (2012). "Hubungan antara Penguasaan Kosakata dan Kalimat Efektif dengan Keterampilan Menulis Argumentasi" dalam *E-Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya*, Vol.7, No.1.
- Dianurzulia, Liza Murivianti. (2019). "Penulisan Karangan Argumentasi dengan Strategi Heringbone dan Kemampuan Berpikir Kritis" dalam *E-Jurnal Dinas Pendidikan Langsung*, Vol.17, No.2.
- Djiwandono, Soenardi. (2011). *Tes Bahasa: Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Bandung: Penerbit ITB [Institut Teknologi Bandung].
- Elasari. (2020). "The Use of Music Video toward the First Grade Students' Vocabulary Mastery at Islamic Senior High School of Muhammadiyah Bantaeng". *Unpublished Undergraduate Thesis*. Makassar: English Education Department, Tarbiyah and Teaching Science Faculty, Alauddin State Islamic University.
- Ennis, R.H. *et al.* (2005). *Critical Thinking Test*. USA [United States of America]: Bring Mind.
- Fatmawati, Harlinda, Mardiyana & Triyanto. (2014). "Analisis Berpikir Kritis Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Polya pada Pokok Bahasan Persamaan Kuadrat: Penelitian pada Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Sragen, Tahun Pelajaran 2013/2014" dalam *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, Vol.2, No.9 [November], hlm.899-910.
- Febrisma, Nurliya. (2013). "Upaya Meningkatkan Kosa Kata melalui Metode Bermain Peran pada Anak Tunagrahita Ringan: PTK Kelas DV di SLB Kartini, Batam" dalam *E-JUPEKHU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, Vol.1, No.2 [Mei]. Tersedia secara online juga di: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/viewFile/1150/999> [diakses di Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia: 9 Oktober 2019].
- Furner, J.P. & S. Robinson. (2004). "Using TIMSS to Improve the Undergraduate Preparation of Mathematics Teachers" in *IUMPST: The Journal Curriculum*, Volume 4.
- Geary, D.C. (2004). "Evolution and Cognitive Development" in R. Burgess & K. MacDonald [eds]. *Evolutionary Perspectives on Human Development*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, pp.99-133.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP [Universitas Diponegoro].
- Guilford, J.P. (1956). *Fundamental Statistik in Psychology and Education*. New York: McGraw-Hill Company, Inc., 3rd edition.

- Hadi, Sutrisno. (2007). *Metodologi Penelitian Research*, Jilid I. Yogyakarta: Andi Offset, edisi revisi.
- Hapsah, Leli Salimatul. (2017). "Kosakata dalam Karangan Narasi Murid Sekolah Dasar untuk Bahan Pengajaran Membaca: Kajian Leksikologi dan Psikolinguistik" dalam *LOKABASA*, Vol.8, No.2 [Oktober], hlm.197-205.
- Harahap, Masraya Fitriani. (2013). "Analisis Kesalahan Tulisan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Plus Negeri 7 Bengkulu, Tahun Pelajaran 2012/2013". *Tesis Magister Tidak Diterbitkan*. Bengkulu: Program Pascasarjana, S-2 Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Bengkulu. Tersedia secara online juga di: <http://repository.unib.ac.id/8592/2/1%2CII%2CIII%2C2-13-mas.FI.pdf> [diakses di Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia: 17 Oktober 2019].
- Heryadi, Dedi. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Pustaka Billah.
- Heryadi, Dedi. (2016). *Statistika Praktis untuk Penelitian Pendidikan*. Tasikmalaya: Penerbit UNSIL [Universitas Siliwangi].
- Hubbard, P. & P. Cardenas. (2001). *Issues on Active Speaking Vocabulary Assessment*. USA [United States of America]: Iowa State University.
- Idris, Yossy. (2019). "Keterampilan Menulis dalam Ranah Pembelajaran Bahasa". *Makalah Ilmiah Tidak Diterbitkan*. Tersedia dan dimiliki oleh Penulis.
- Indah, Rohmani Nur. (2014). "Implementasi Berpikir Kritis sebagai Kunci Sukses Belajar". *Makalah* disampaikan pada Kuliah Tamu TBI STAIN di Kediri, Jawa Timur, Indonesia, pada hari Sabtu, 11 Oktober. Tersedia secara online juga di: <https://core.ac.uk/download/pdf/45415504.pdf> [diakses di Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia: 9 Oktober 2019].
- Johnson, E.B. (2007). *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Penerbit MLC [Mizan Learning Center], Terjemahan.
- Karyani. (2009). "Efektifitas Penggunaan Game Interaktif Adobe Flash dalam Pembelajaran Kosakata dengan Huruf Hiragana bagi Tingkat Dasar". *Karya Ilmiah Tidak Diterbitkan*. Bandung: UPI [Universitas Pendidikan Indonesia].
- Keraf, Gorys. (2009). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, edisi revisi.
- Keraf, Gorys. (2010). *Argumenrasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kridalaksana, Harimurti. (1989). *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia, edisi kedua.
- Kridalaksana, Harimurti. (1994). *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, edisi kedua.
- Lakkala, M., L. Ilomaki & M. Veermans. (2003). "Using LOs in Advanced Pedagogical Practice". Available online at: <http://www.eun.org/eun.org2/eun> [accessed in Purwokerto, Central Java, Indonesia: October 9, 2019].
- Luthfiah. (2013). "Korelasi Penguasaan Kosakata Bersifat Pasif-Reseptif dengan Keterampilan Membaca Pemahaman". *Artikel Penelitian Tidak Diterbitkan*. Pontianak: FKIP UNTAN [Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura]. Tersedia secara online juga di: <https://media.neliti.com/media/publications/211877-korelasi-penguasaan-kosakata-bersifat-pa.pdf> [diakses di Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia: 17 Oktober 2019].
- Matondang, Zulkifli. (2009). "Validitas dan Reliabilitas suatu Instrumen Penelitian" dalam *Jurnal Tabularasa PPs UNIMED*, Vol.6, No.1 [Juni]. Tersedia secara online juga di: <http://digilib.unimed.ac.id/705/1/Validitas%20dan%20reliabilitas%20suatu%20instrumen%20penelitian.pdf> [diakses di Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia: 20 Oktober 2019].
- Maulana. (2008). "Pendekatan Metakognitif sebagai Alternatif Pembelajaran Metematika untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa PGSD" dalam *Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 10, hlm.39-46.
- Mintasih. (2014). "Penerapan Model Pembelajaran Langsung Berbasis Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi" dalam *E-Jurnal Dinas Pendidikan Langsung*, Vol.3, No.1.
- Munirah & Hardian. (2016). "Pengaruh Kemampuan Kosakata dan Struktur Kalimat terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa SMA" dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol.16, No.1 [April], hlm.78-87.
- Murtiningsih. (2013). "Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf melalui Model Jigsaw Mahasiswa S1 PGSD Yogyakarta" dalam *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Vol.6, No.2 [September], hlm.29-38. Tersedia secara online juga di: <https://media.neliti.com/media/publications/122530-ID-peningkatan-keterampilan-menulis-paragra.pdf> [diakses di

- Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia: 17 Oktober 2019].
- Muryono, M. (2019). "Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi melalui Pendekatan Proses pada Siswa Kelas V SD Pertiwi Makassar, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar". *Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan*. Makassar: FKIP UNMUH [Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah] Makassar. Tersedia secara online juga di: https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/8834-Full_Text.pdf [diakses di Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia: 1 Maret 2020].
- Musitta, Siti, Hasnawati & Salim. (2015). "Pengaruh Pendekatan Discovery terhadap Kemampuan Analogi Matematis Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kabawo" dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, Vol.3, No.2 [Mei], hlm.118-131.
- Nugroho, Ervan Setya Bakti, Baskoro Adi Prayitno & Maridi. (2017). "Pengembangan Modul Berbasis React pada Materi Jamur untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X SMA" dalam *Didaktika Biologi: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, Volume 1(1), hlm.1-10.
- Nuraida, Dede. (2019). "Peran Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Proses Pembelajaran" dalam *Jurnal Teladan*, Vol.4, No.1 [Mei], hlm.51-59.
- Nurgiyantoro. (2014). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Penerbit UNY [Universitas Negeri Yogyakarta] Press.
- Nurizzati, Yeti. (2012). "Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Mahasiswa IPS" dalam *Jurnal Eduksos*, Vol.1, No.2 [Juli-Desember], hlm.93-108.
- Pamelasari, S.D. & M. Khusniati. (2014). "Keefektifan Metode Schoolyard Inquiry terhadap Peningkatan Pemahaman Science Vocabulary" dalam *JPII: Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, Volume 3(2), hlm.177-182.
- Piaget, J. (2001). *Studies in Reflecting Abstraction*. Hove, UK [United Kingdom]: Psychology Press.
- Pott, B. (1994). "Strategies for Teaching Critical Thinking" in *Practical Assessment, Research & Evaluation*, Volume 4(3).
- Putri, G.R., R. Syahrul & E. Gani. (2012). "Hubungan Kemampuan Berpikir Logis dengan Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Rao, Kabupaten Pasaman" dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol.1, No.1 [September], Seri A, hlm.19-26. Tersedia secara online juga di: <https://media.neliti.com/media/publications/117373-ID-hubungan-kemampuan-berpikir-logis-dengan.pdf> [diakses di Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia: 17 Oktober 2019].
- Rahim, Farida. (2005). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara dan Universitas Halu Oleo.
- Rahman, Risqi & Samsul Maarif. (2014). "Pengaruh Penggunaan Metode Discovery terhadap Kemampuan Analogi Matematis Siswa SMK Al-Ikhsan Pamarican, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat" dalam *INFINITY: Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*, Vol.3, No.1 [Februari], hlm.33-58.
- Rahmawati, Nur Fitriana, Julia & Prana Dwija Iswara. (2016). "Penerapan Metode Picture and Picture dan Permainan Jelajah EYD untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan" dalam *Jurnal Pena Ilmiah*, Vol.1, No.1, hlm.891-900.
- Saheri, Akhmad & Furqanul Aziez. (2018). "Kajian Korelasional Kemampuan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Hasil Uji Kompetensi Guru di Kabupaten Banjarnegara". Tersedia secara online di: <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/pibsi40/article/view/108> [diakses di Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia: 20 Oktober 2019].
- Sari, Fitria. (2014). "Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas VIII SMPN 12 Kota Bengkulu". *Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan*. Bengkulu: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu. Tersedia secara online juga di: <https://core.ac.uk/download/pdf/35338618.pdf> [diakses di Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia: 9 Oktober 2019].
- Soedjito & Saryono. (2011). *Kosakata Bahasa Indonesia*. Malang: Aditya Media.
- Somadayo, Samsu. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudarsana, Undang & Bastiano. (2010). *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Penerbit UT [Universitas Terbuka].
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito Bandung.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rineka Cipta.
- Sugono, Dendy et al. [eds]. (2008). *KBBI: Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Gramedia Pustaka Utama, edisi ke-4.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suparman, Tatang. (2009). "Perilaku Sintaktis Verba Keadaan Bahasa Indonesia". *Laporan Penelitian Tidak Diterbitkan*. Bandung: Fakultas Sastra UNPAD [Universitas Padjadjaran]. Tersedia secara online juga di: http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2011/05/perilaku_sintaktis_verba_keadaan_bhs_indonesia.pdf [diakses di Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia: 9 Oktober 2019].
- Suryaman, Maman. (2009). *Panduan Pendidik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP/MTS*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Takwin, Bagus. (1997). *Hubungan antara Berpikir Kritis dengan Nilai dan Situasi Accountable*. Depok: Fakultas Psikologi UI [Universitas Indonesia].
- Tantri, Ade Asih Susiari. (2016). "Hubungan antara Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman" dalam *ACARYA PUSTAKA*, Vol.2, No.1 [Juni], hlm.1-29.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Membaca sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa, edisi revisi.
- Usman, Misnawaty. (2018). "Pengembangan Model Pembelajaran Kosakata Bahasa Jerman (*Wortschatz*) Berdasarkan Model Komunikasi Smcr-Berlo di SMA Negeri di Kota Makassar" dalam *ERALINGUA: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, Vol.2, No.1 [Maret]. Tersedia secara online juga di: <https://ojs.unm.ac.id/eralingua/article/view/5627/3272> [accessed in Purwokerto, Central Java, Indonesia: October 9, 2019].
- Widaningsih, Noor Ika & Indriyati P. Eko. (2015). "Hubungan antara Empati dengan Keenderungan Perilaku Pro-Sosial Perawat di Rumah Sakit Tk III 04.06.03 Dr. Soetarto, Yogyakarta" dalam *Jurnal SPIRITS*, Vol.6, No.1 [November], hlm.1-6. Tersedia secara online juga di: <https://media.neliti.com/media/publications/256844-hubungan-antara-empati-dengan-keenderungan-58d8143d.pdf> [diakses di Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia: 20 Oktober 2019].
- Yusni. (2018). "Hubungan antara Penguasaan Kosakata dan Struktur Kalimat Bahasa Indonesia dengan Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Palopo" dalam *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, Vol.5, No.2, hlm.440-455.
- Zubaidah, S. (2001). "Beberapa Alternatif Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman terhadap Istilah atau Konsep Biologi" dalam *Sumber Belajar, Kajian Teori, dan Aplikasi*, Thn.8, No.1 [Oktober], hlm.36-51.
- Zubaidah, S., U. Chasanah & Chairuddin. (2008). "Penerapan Metode Inkuiri dan Reciprocal Teaching untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa Kelas V MI Wahid Hasyim III, Malang" dalam *Jurnal Sekolah Dasar, Kajian Teori, dan Praktik Pendidikan*, Thn.17, No.2 [Nopember], hlm.232-247.



Siswa/Siswi SMP (Sekolah Menengah Pertama) Negeri 9 Purwokerto
(Sumber: <http://sekolah.data.kemdikbud.go.id>, 11/3/2020)

Sesuai dengan Kurikulum 2013 Revisi, SMP (Sekolah Menengah Pertama) Negeri 9 Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia, dan di Sekolah Tingkat Menengah lainnya, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Bahasa Indonesia.